

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang terdapat pada Bab I, maka penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai adanya hubungan antara:

1. Variabel profitabilitas berpengaruh terhadap deviasi *actual growth rate* dari *sustainable growth rate*.
2. Variabel nilai pasar berpengaruh terhadap deviasi *actual growth rate* dari *sustainable growth rate*.
3. Variabel likuiditas berpengaruh terhadap deviasi *actual growth rate* dari *sustainable growth rate*.
4. Variabel *financial leverage* berpengaruh terhadap deviasi *actual growth rate* dari *sustainable growth rate*.

#### **B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian**

Objek dari penelitian “Pengaruh Kinerja, Likuiditas, dan Leverage terhadap Deviasi *Actual Growth Rate* dari *Sustainable Growth Rate*” ini adalah laporan keuangan perusahaan properti dan real estate yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2013 dan laporan keuangan tersebut dipublikasikan pada situs resmi perusahaan dan situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) selama periode 2011-2013.

### C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Pendekatan kuantitatif ialah pendekatan yang di dalam usulan penelitian, proses, hipotesis, turun ke lapangan, analisis data dan kesimpulan data sampai dengan penulisannya menggunakan aspek pengukuran, perhitungan, rumus dan kepastian data numerik.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara variabel independen Profitabilitas, Nilai Pasar, Likuiditas, dan Leverage dengan variabel dependen Deviasi *Actual Growth Rate* dari *Sustainable Growth Rate*. Selanjutnya penelitian ini dianalisis dengan menggunakan program SPSS 21 kemudian menganalisis permasalahan penelitian hingga mendapatkan kesimpulan.

### D. Populasi dan *Sampling*

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan properti dan real estate yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2013. Pertimbangan untuk memilih populasi perusahaan properti dan real estate yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2013 adalah karena Indonesia termasuk prioritas investasi properti di Asia dan menunjukkan perusahaan properti di Indonesia mengalami pertumbuhan. Hal ini berkaitan dengan tema penelitian mengenai pertumbuhan yang berkelanjutan.

Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Suharyadi dan Purwanto (2009) penarikan sampel *purposive* adalah penarikan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut didasarkan pada kepentingan atau tujuan penelitian. Menurut Sugiyono (2013) *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Menurut Margono (2010), pemilihan sekelompok subjek dalam *purposive sampling*, didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya, sehingga unit sampel yang dihubungi disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian. Sehingga tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif tercapai.

Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2013.
2. Perusahaan mengeluarkan dan mempublikasikan laporan keuangan selama periode 2011-2013.
3. Data-data yang berkaitan dengan variabel penelitian tersedia lengkap pada publikasi perusahaan selama periode 2011-2013.
4. Laporan keuangan perusahaan tidak mengalami kerugian selama periode 2011-2013.
5. Tidak melakukan *right issue* selama periode 2011-2013.

Hingga tahun 2013, terdapat 45 perusahaan properti dan real estate yang telah mendaftarkan sahamnya pada Bursa Efek Indonesia. Jumlah ini meningkat dari tahun 2011 yang berjumlah 43 perusahaan.

## E. Operasionalisasi Variabel Penelitian

### 1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah deviasi *actual growth rate* dari *sustainable growth rate* (DAS). DAS adalah perhitungan dimana perusahaan akan mengetahui perbedaan nilai pertumbuhan aktual dan pertumbuhan berkelanjutan. Sangat penting bagi perusahaan untuk mengetahui perbedaan ini karena strategi yang akan digunakan tergantung pada bagaimana dan berapa besar perbedaan tersebut.

Rumus perhitungan DAS dapat dituliskan sebagai berikut:

$$DAS = AGR - SGR$$

$$AGR = \frac{\text{Total penjualan tahun } t - \text{Total penjualan tahun } t-1}{\text{Total penjualan tahun } t-1} \times 100\%$$

$$SGR = (\text{Retained earnings} / \text{Net income}) * ROE$$

Keterangan:

AGR = *Actual Growth Rate*

SGR = *Sustainable Growth Rate*

ROE = *Return on Equity*

## 2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

### a. Profitabilitas

Rasio profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam periode tertentu, yang sekaligus merefleksikan daya efisiensi perusahaan. Salah satu cara mengukur profitabilitas yaitu dengan menghitung *return on assets* (ROA). ROA merupakan rasio laba bersih terhadap total aset yang mengukur pengembalian atas total aset setelah bunga dan pajak. Semakin tinggi ROA berarti semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Cara menghitung ROA adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

### b. Nilai Pasar

Nilai pasar merupakan rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini sering dipakai untuk melihat bagaimana kondisi perolehan keuntungan yang potensial dari suatu perusahaan, jika keputusan menempatkan dana di perusahaan tersebut terutama untuk masa yang akan datang. Dalam penelitian ini nilai pasar diukur dengan *price to book value* (PBV). Rumus perhitungan PBV adalah sebagai berikut:

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga saham/lembar}}{\text{Nilai buku ekuitas/lembar}}$$

### c. Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar perusahaan lainnya dengan kewajiban lancarnya. Likuiditas perusahaan menggambarkan kemampuan perusahaan tersebut dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditor. Dalam penelitian ini likuiditas diukur dengan *current ratio* (CR). Rumus perhitungan CR adalah sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Utang lancar}}$$

### d. *Financial Leverage*

*Financial leverage* adalah penggunaan sumber dana tertentu yang akan mengakibatkan beban tetap yang berupa biaya bunga. Sumber dana ini dapat berupa utang obligasi, kredit dari bank, dan sebagainya. Leverage perusahaan menguntungkan apabila pendapatan yang diterima dari penggunaan dana tersebut lebih besar daripada beban tetap atas penggunaan dana tersebut. *Financial leverage* dalam penelitian ini diukur dengan *debt to equity ratio* (DER). Rumus perhitungan DER adalah sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

## F. Teknik Analisis Data

### 1. Statistik Deskriptif

Menurut Ghazali (2009), statistik deskriptif memiliki tujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-

rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, dan *skewness* (kemencengan distribusi). Statistik deskriptif berhubungan dengan metode pengelompokan, peringkasan, dan penyajian data dalam cara yang lebih informatif.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mendeteksi ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik atas persamaan regresi berganda yang digunakan. Pengujian ini terdiri atas uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

### 2.1. Uji Normalitas

Menurut Santoso (2007) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Namun ada cara lain yaitu dengan melihat normal *probability plot*. Dasar pengambilan keputusannya yaitu jika data (titik) menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, dan jika data (titik) menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Selain itu, pengujian normalitas dapat dilakukan dengan uji statistik *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Kriteria pengujian dari uji normalitas dengan uji statistik *One Sample Kolmogorov Smirnov* adalah sebagai berikut (Sarjono dan Julianita, 2011):

- a. Angka signifikansi uji *Kolmogorov Smirnov Sig.*  $> 0,05$  menunjukkan data berdistribusi normal.
- b. Angka signifikansi uji *Kolmogorov Smirnov Sig.*  $< 0,05$  menunjukkan data tidak berdistribusi normal.

## **2.2. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Oleh sebab itu, uji ini hanya digunakan untuk penelitian yang menggunakan lebih dari satu variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak ada korelasi antar variabel independennya. Ada beberapa tanda suatu regresi linear berganda memiliki masalah dengan multikolinearitas, yaitu nilai *R square* tinggi, tetapi hanya ada sedikit variabel independen yang signifikan atau bahkan tidak signifikan (Yamin, Rachmach, dan Kurniawan, 2011). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas ini bisa dilihat dengan menganalisis nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Suatu model regresi menunjukkan adanya multikolinearitas jika (Ghozali dan Ratmono, 2013):

- a. Tingkat korelasi  $> 95\%$
- b. Nilai *Tolerance*  $< 0,10$

- c. Nilai VIF > 10

### 2.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya) (Santoso, 2007). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan Uji *Durbin Watson* (DW) (Supranto, 2010) dengan kriteria:

- a. Apabila nilai DW terletak diantara batas bawah dan batas atas ( $d_l < d < d_u$ ) atau DW terletak diantara  $4-d_u$  dan  $4-d_l$  ( $4-d_u < DW < 4-d_l$ ), hasilnya tidak dapat disimpulkan karena berada pada daerah yang tidak meyakinkan (*inconclusive*).
- b. Apabila nilai DW lebih besar daripada  $4-d_l$  ( $DW > 4-d_l$ ) berarti ada autokorelasi negatif.
- c. Apabila nilai DW terletak antara antara batas atas dan  $4-d_u$  ( $d_u < DW < 4-d_u$ ), berarti tidak terdapat autokorelasi.
- d. Apabila nilai DW lebih rendah daripada  $d_l$  ( $DW < d_l$ ) berarti ada autokorelasi positif.

### 2.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke

pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas (Ghozali, 2009). Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Uji statistik yang digunakan adalah uji Glejser. Uji Glejser digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan meregresi nilai absolute residual terhadap variabel independen lainnya dengan persamaan regresi sebagai berikut (Ghozali dan Ratmono, 2013):

$$|U_i| = \alpha + \beta X_i + v_i$$

Jika koefisien  $\beta$  signifikan secara statistik, maka mengindikasikan terdapat heteroskedastisitas dalam model. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- a. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, kesimpulannya adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, kesimpulannya adalah terjadi heteroskedastisitas.

### **3. Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis data dilakukan secara kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur pengaruh dua atau lebih variabel bebas (independen) dan satu variabel terikat (dependen) (Sarjono dan Julianita, 2011). Dalam hal ini akan dilakukan analisis variabel independen yaitu proksi dari profitabilitas, nilai pasar, likuiditas, dan leverage terhadap variabel dependen yaitu deviasi *actual growth rate* dari *sustainable growth rate*.

Persamaan regresi linear berganda dirumuskan sebagai berikut:

$$DAS = \alpha + \beta_1ROA + \beta_2PBV + \beta_3CR + \beta_4DER + \varepsilon$$

Keterangan:

DAS = Deviasi *actual growth rate* dari *sustainable growth rate*

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_{1,2,3,4}$  = Koefisien regresi masing-masing proksi

ROA = *Return on assets*

PBV = *Price to book value*

CR = *Current ratio*

DER = *Debt to equity ratio*

$\varepsilon$  = *Error*

#### 4. Pengujian Hipotesis

##### 4.1. Koefisien Determinasi

Menurut Supranto (2010) koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan kuadrat koefisien korelasi.  $R^2$  merupakan proporsi varian Y yang diterangkan oleh pengaruh linier X. Dengan kata lain,  $R^2$  merupakan nilai yang dipergunakan untuk mengukur besarnya sumbangan variabel X terhadap variasi atau naik turunnya. Semakin nilai  $R^2$  mendekati satu maka variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai  $R^2$  semakin kecil maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen sangat terbatas.

#### 4.2. Uji Signifikasi Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Kuncoro, 2011). Uji statistik F merupakan uji model yang menunjukkan apakah model regresi fit untuk diolah lebih lanjut. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi  $f > 0,05$  maka hipotesis diterima (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara simultan kedelapan variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikansi  $f \leq 0,05$  maka hipotesis ditolak (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara simultan keempat variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

#### 4.3. Uji Statistik t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2009). Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi  $t > 0,05$  maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen

tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

2. Jika nilai signifikansi  $t \leq 0,05$  maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.